

Kematangan Beragama Muallaf di Pakis Aji Jepara: Pengaruh Sikap dan Motif Beragama

Azzah Nor Laila,

Universitas Islam Nabdlatul Ulama Jepara

azzah@unisnu.ac.id

Santi Andriyani,

Universitas Islam Nabdlatul Ulama Jepara

santi@unisnu.ac.id

Zahrotun Nafisah,

Universitas Islam Nabdlatul Ulama Jepara

zahrob@unisnu.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of religious motives and attitudes on religious maturity in the group of converts in Pakis Aji, Jepara. The urgency of this research is to prove the influence of religious motives and attitudes on religious maturity. The scientific contribution of this research enriches psychological theory, religious maturity, adds to the treasures related to the form and practice of religious maturity based on the muallaf experience. The research used quantitative methods. The research sample was used random sampling technique. Respondents in this study were 30 Muslim converts in Pakis Aji sub-district. The results showed a significant influence between religious motives and religious maturity with a significance value of $0.00 < 0.05$ and $t \text{ count } 4.797 > t \text{ table } 2.048$, which indicates that religious motives have an important contribution in increasing spiritual maturity. In addition, there is a simultaneous influence between religious motives and attitudes towards religious maturity, as evidenced by a significance value of $0.00 < 0.05$. Correlation analysis shows that religious motives (X1) and religious attitudes (X2) have a strong relationship with religious maturity (Y), with a correlation coefficient of 0.722. The contribution of religious motives and attitudes variables to religious maturity reached 52.1%, while the remaining 47.9% was influenced by other factors not analyzed in this study. This study confirms that increasing religious maturity in converts depends not only on internal motivation but also on a consistent attitude in practicing religious teachings.

Keywords: *Religious Attitudes, Religious Motives, Religious Maturity, Quantitative Study*

Pendahuluan

Perpindahan agama merupakan fenomena keberagaman karena beragam motif. Adakalanya karena panggilan batin, pengalaman spiritual, pengetahuan, pernikahan, dan ajakan tertentu¹. Faktor yang mempengaruhi perpindahan agama tersebut dipetakan menjadi tiga yaitu petunjuk Tuhan, faktor psikologis, dan sosial². Proses perpindahan itu

¹ Sapriallah, "Pengelolaan Muallaf Dan Problematikanya Di Kota Palu," *AL-FIKR* 20, no. 2 (2016): 191–211.

² H Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 30.

dapat secara mendadak, ada pula yang melalui beberapa tahap³. Secara ideal sikap beragama seseorang merupakan wujud sinergitas antara iman dan pengetahuan agama. Beragama merupakan proses manusia merespon keyakinan yang dianut. Agama berfungsi bagi pemeluknya sebagai penuntun pada kebenaran, keselamatan, mengontrol kehidupan sosial, membentuk persaudaraan, dan mentransfer nilai⁴, agar hidup tenang dan damai.

Perpindahan agama paling tidak mencakup lima hal yaitu kepercayaan, pengetahuan, praktik beragama, pengalaman, dan konsekuensi beragama⁵. Muallaf perlu melakukan proses pengenalan, adaptasi, dan transformasi nilai baru dalam hidupnya. Maka pada praktiknya, perpindahan tersebut juga mengalami persoalan. Persoalan muallaf adakalanya dari internal dirinya, seperti perang batin, lemahnya kepercayaan, dan kurangnya pengetahuan agama. Ada pula dari faktor eksternal, seperti kurangnya dukungan lingkungan, keluarga. Secara praktik dalam pengalaman agama juga relatif mengalami kendala. Seperti percampuran praktik ibadah Islam dengan keyakinan lamanya⁶, kurangnya pengalaman serta pendampingan dalam melaksanakan ajaran agama, rendahnya kualitas pemahaman agama pasangan, sehingga muallaf rata-rata belum menjalankan agama secara total.⁷ Hal itu menunjukkan muallaf memiliki tantangan dalam mencapai tingkat konsistensi menjalankan agama, bahkan sampai tingkat kematangan beragama.

Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, pemahaman akan peran motif dan sikap beragama dalam perkembangan kematangan religius kelompok muallaf sangat penting untuk memahami perjalanan spiritual mereka. Kematangan religius atau *religious maturity* mencakup bagaimana seseorang menginternalisasi keyakinan serta mengekspresikan keyakinan tersebut melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini semakin kompleks ketika diterapkan pada kelompok muallaf yang baru saja beralih keyakinan, karena mereka kerap menghadapi tantangan penyesuaian baik dalam konteks individu maupun sosial⁸.

Sikap beragama merujuk pada kecenderungan, keyakinan, perasaan, dan reaksi individu terhadap unsur-unsur keagamaan atau spiritualitas. Ini mencakup cara individu memandang, merasakan, dan berperilaku terkait dengan keyakinan agama atau spiritualitas mereka. Sikap beragama bisa melibatkan berbagai dimensi, termasuk keyakinan terhadap keberadaan Tuhan atau kekuatan spiritual, nilai-nilai moral yang terkait dengan agama, serta praktik-praktik keagamaan⁹. Sikap beragama yang digunakan pada riset ini adalah teori Sigmund Freud. Menurut Sigmund Freud, kepribadian manusia terdiri atas tiga sistem atau aspek: 1. Das Es (the id), yaitu aspek biologis; 2. Das Ich (the ego), yaitu aspek

³ W James, *The Variates of Religious Experience; Pengalaman-Pengalaman Religius*, ed. Luthfi Anshari (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015); Zakiah Darajdat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010).

⁴ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 58.

⁵ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 42.

⁶ Andi Fitriyani et al., "Pendampingan Dan Pembinaan Komunitas Muallaf Melalui Pembibitan Perangkat Syara' Di Desa Wamana Baru Kec. Fena Leisela Kab. Buru Maluku," *Dialektika: Jurnal Pemikiran Islam Dan Ilmu Sosial* 12, no. 01 (2019): 11–25.

⁷ Al Fakhri Zakirman, Musa, and M. Sholeh Marsudi, "Problem Muallaf Tionghoa Bangka Pasca Konversi Agama," *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 8, no. 01 (2023): 63–74.

⁸ Rizal Mubit, "Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11, no. 1 (2016): 163–84, <https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.163-184>.

⁹ Fikria Najtama, "Sigmund Freud: Perilaku Beragama (Kritik Metodologis Dan Agamis)," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 8, no. 2 (2016): 341–66.

psikologis; Das Ueber Ich (the super ego), yaitu aspek sosiologis¹⁰. Dari tiga sistem tersebut, terdapat lima sikap beragama, yaitu; 1) sikap eksklusivisme; 2) sikap inklusivisme; 3) sikap pluralisme atau sikap paralelisme; 4) sikap eklektivisme; dan 5) sikap universalisme¹¹.

Hasil riset menunjukkan bahwa proses pembentukan kematangan religius bagi muallaf erat kaitannya dengan motivasi spiritual dan sikap religius yang mendasari perubahan keyakinan mereka. Motivasi beragama pada muallaf sering kali muncul sebagai dorongan untuk menemukan kedamaian dan stabilitas spiritual dalam kehidupan baru mereka, di mana proses pembinaan dan pendampingan agama berperan penting dalam memperkuat pemahaman dan komitmen mereka terhadap ajaran baru¹².

Riset lain fokus melihat kematangan agama dari perspektif tasawuf, kematangan beragama seseorang dapat tercermin dari sikap menjalankan agama, kepuasan batin, kondisi psikologis yang bahagia, nyaman, konsisten, dan tidak ragu atas agamanya¹³. Ada pula riset yang mengukur korelasi kematangan beragama dengan konsep diri seseorang, hasilnya ada hubungan yang positif. Konsep diri tersebut meliputi fisik, psikis, sosial, dan moral¹⁴. Riset tersebut melihat kematangan beragama pada konteks diri manusia secara umum, tidak melihat pada konteks seseorang yang baru memeluk Islam.

Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa kematangan emosional dan religiusitas berpengaruh dalam mengembangkan toleransi beragama dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial yang plural. Bagi kelompok muallaf, faktor-faktor ini menjadi pilar penting dalam proses konversi yang tidak hanya mengubah identitas keagamaan mereka, tetapi juga mempengaruhi interaksi sosial mereka dalam komunitas¹⁵.

Celah tersebut menjadi titik tolak peneliti untuk mengkaji isu tentang muallaf dan kematangan beragama. Salah satu daerah yang memiliki penduduk muallaf tergolong banyak yaitu wilayah kecamatan Pakis Aji Jepara, yang tergabung dalam komunitas muallaf. Jumlah muallaf di Pakis Aji fluktuatif. Berdasarkan data dari Penyuluh Agama Kabupaten Jepara Tahun 2020 jumlah muallaf 122, tahun 2021 sejumlah 132, dan tahun 2022-2023 ada 87 muallaf. Data tersebut menunjukkan adanya penurunan tahun 2023. Penurunan itu dikarenakan ada beberapa muallaf kembali ke agama semula, ada pula karena pindah tempat tinggal, dan meninggal. Penurunan serta perpindahan agama tersebut mengisyaratkan kurangnya kematangan beragama muallaf. Maka tim peneliti ingin mencoba menemukan pengaruh motif serta sikap beragama muallaf di Pakis Aji terhadap kematangan beragama.

¹⁰ Maghfur Ahmad, "Agama Dan Psikoanalisa Sigmund Freud," *Religia* 14, no. 2 (2011), 277-296 <https://doi.org/10.28918/religia.v14i2.92>.

¹¹ Ahmad Zamakhsari, "Teologi Agama-Agama Tipologi Tripolar; Eksklusivisme, Inklusivisme Dan Kajian Pluralisme," *Tsaqofah* 18, no. 1 (2020): 35, <https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v18i1.3180>.

¹² Neng Rina Rahmawati et al., "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 535, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.

¹³ Zulkarnain Zulkarnain, "Kematangan Beragama dalam Perspektif Psikologi Tasawuf," *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 10, no. 2 (2019): 305–325, <https://doi.org/10.32923/maw.v10i2.873>.

¹⁴ Ida Windi Wahyuni, "Hubungan Kematangan Beragama Dengan Konsep Diri," *Jurnal Al-Hikmah* 8, no. 1 (2011): 1–8.

¹⁵ Ema Zati Baroroh and Kiki Amalia, "Emotional Maturity , Religious Tolerance and Religiosity Within Millennial" 13, no. 1 (2024): 95–114.

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motif dan sikap beragama terhadap *religious maturity* pada kelompok muallaf di Kecamatan Pakis Aji. Kontribusi keilmuan riset ini memperkaya teori psikologi, kematangan beragama, menambah khazanah terkait bentuk dan praktik *religious maturity* berbasis pengalaman muallaf.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan *ex post facto research*¹⁶ dengan pendekatan kuantitatif¹⁷. Alasan menerapkan metode tersebut dikarenakan fokus penelitian ini ialah menggali hubungan sebab-akibat dari peristiwa muallaf-nya masyarakat Kecamatan Pakis Aji Jepara yang berkaitan dengan motif dan sikap beragama terhadap kematangan beragama mereka. Melalui hal itu, penelitian ini berupaya untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas motif beragama (X_1) dan sikap beragama (X_2) terhadap variabel terikat yakni *religious maturity* (Y) dengan menggunakan teknik analisis regresi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Subjek atau populasi penelitian ini ialah kelompok Muallaf di Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. Populasi penelitian pada tahun 2024 tidak diketahui secara pasti dan dibawah 100 orang (berdasarkan data tahun 2022-2023 hanya sebanyak 87 orang). Dixon Bouma dan Atkinson dalam Sugiyono (2013) serta Bujang dkk. (2024) menuturkan, minimum sampel yang dibutuhkan dalam penelitian kuantitatif sebanyak 30 responden dengan menimbang populasi kurang dari 100¹⁸. Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan ialah sampling jenuh¹⁹.

Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuisisioner sebagai sumber utama serta dokumentasi dan FGD sebagai sumber sekunder untuk menjelaskan dari temuan yang didapatkan pada hasil kuesioner. Kuisisioner tersebut berbentuk pernyataan-pernyataan tertutup dengan menggunakan skala linkert 1-5 sebagai pengukuran dari jawaban responden. Kuisisioner yang dibagikan kepada responden tersebut akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas guna mengetahui kesahihan dan konsistensi dari alat ukur yang digunakan²⁰.

Analisis Data

Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji regresi²¹. Pengujian ini untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh motif dan sikap beragama terhadap *religious*

¹⁶ A. Zaki Mubarak, *Penelitian Kuantitatif Dan Statistik Pendidikan: Cara Praktis Meneliti Berbasis Contoh Aplikatif Dengan SPSS*, II (Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2021).

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Re&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

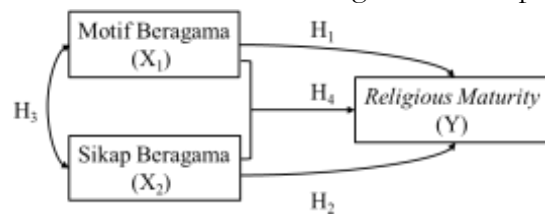
¹⁸ M. A. Bujang et al., "Sample Size Determination for Conducting a Pilot Study to Assess Reliability of a Questionnaire," *Restorative Dentistry & Endodontics* 49, no. 1 (2024): 1–8, <https://doi.org/https://doi.org/10.5395/rde.2024.49.e3>; Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Re&D*.

¹⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 29th ed. (Bandung: Alfabeta, 2017).

²⁰ Nusrotus Sa'idah, *Buku Ajar Statistik Penelitian; Teori, Perhitungan Manual, Dan Aplikasi SPSS*, 2nd ed. (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2020).

²¹ Joko Ade Nursiyono and Pray P. H. Nadeak, *Setetes Ilmu Regresi Linier* (Malang: Media Nusa Creatve, 2016).

maturity pada kelompok muallaf Pakis Aji Jepara. Sebelum dilakukan analisis regresi pada data hasil penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Seluruh proses pengujian data menggunakan bantuan software SPSS 25. Mengenai bentuk paradigmanya yaitu:



Gambar 1. Paradigma Berpikir Penelitian

Rincian hipotesis penelitian ini ialah sebagai berikut:

- H1: terdapat pengaruh yang positif antara motif beragama terhadap *religious maturity* pada kelompok muallaf Pakis Aji Jepara.
- H2: terdapat pengaruh yang positif antara sikap beragama terhadap *religious maturity* pada kelompok muallaf Pakis Aji Jepara.
- H3: terdapat pengaruh yang positif antara motif beragama terhadap sikap beragama pada kelompok muallaf Pakis Aji Jepara.
- H4: terdapat pengaruh yang positif antara motif dan sikap beragama secara bersama-sama dengan *religious maturity* pada kelompok muallaf Pakis Aji Jepara.

Adapun formula persamaan regresi linier untuk mengetahui pengaruh antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y ialah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan

Y : *religious maturity*

a : konstanta

b : kemiringan garis regresi

X_1 : motif beragama

X_2 : sikap beragama

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil analisis demografi responden menunjukkan bahwa Mayoritas responden berjenis kelamin Perempuan (60%), usia 41-50 Tahun (30%), pendidikan SD (46.7%), Desa Tanjung (60%), dan pekerjaan sebagai petani (40%). Dibawah ini adalah tabel demografi :

Tabel 1. Persentase Demografi Responden ($n=30$)

	$n = 30$	
	Percent (%)	n
Jenis Kelamin		
Perempuan	60.0	18
Laki-laki	40.0	12
Usia		
<20 Tahun	0.0	0
21-30 Tahun	16.7	5
31-40 Tahun	23.3	7

41-50 Tahun	30.0	9
51-60 Tahun	26.7	8
61-70 Tahun	3.3	1
>70 Tahun	0.0	0
Jurusan		
Tidak Sekolah	0.0	0
SD	46.7	14
SMP/SLTP	26.7	8
SMA/SLTA	16.7	5
Sarjana	3.3	1
No response	6.7	2
Desa		
Suwawal Timur	4	13.3
Plajan	26.7	8
Tanjung	60.0	18
Bulungan	0.0	0
Slagi	0.0	0
Lebak	0.0	0
Kawak	0.0	0
Mambak	0.0	0
Pekerjaan		
Pegawai	3.3	1
Pedagang	10.0	3
Petani	40.0	12
Buruh	10.0	3
Ibu Rumah Tangga	10.0	3
Guru	3.3	1
Wiraswasta	23.3	7

Selanjutnya adalah hasil uji validitas. Setelah dilakukan uji validitas dengan teknik korelasi *product moment* pada setiap variabel menunjukkan bahwa terdapat item yang tidak valid pada masing-masing variabel (motif beragama 2 item, sikap beragama 1 item, dan kematangan beragama 2 item). Hal ini dikarenakan nilai *pearson correlation* nya kurang dari 0.374 (df= 30) dengan tingkat signifikansi 5%. Adapun perlakuan untuk item yang tidak valid ialah dengan tidak mengikut sertakan dalam perhitungan selanjutnya, dikarenakan berdasarkan item kuesioner yang valid sudah mewakili pada masing-masing indikator di setiap variabel.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik Cronbach Alpha. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen pada setiap variabel lebih besar dari 0.6, sehingga instrumen tersebut dinyatakan valid. Adapun rinciannya ialah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Reliabilitas pada Setiap Variabel

Reliability Statistics		
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan

Motif Beragama	0.753	Reliabel
Sikap Beragama	0.719	Reliabel
Kematangan Beragama	0.619	Reliabel

Uji Normalitas Nilai Residual Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.92766154
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.089
	Negative	-.152
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Nilai Residual Data

Berdasarkan hasil uji normalitas residual data menggunakan test Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.074 > 0.05$. Artinya data tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	380.717	14	27.194	2.951	.023
		Linearity	251.289	1	251.289	27.265	.000
		Deviation from Linearity	129.428	13	9.956	1.080	.439
	Within Groups		138.250	15	9.217		
	Total		518.967	29			

Gambar 3. Hasil Uji Linieritas Y terhadap X_1

Hasil uji linieritas data pada Y terhadap X_1 menunjukkan nilai signifikansi pada deviation from linearity sebesar $0.439 > 0.05$, sehingga dinyatakan terdapat hubungan yang linier antara variabel kematangan beragama terhadap motif beragama.

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	308.100	12	25.675	2.070	.083
		Linearity	58.588	1	58.588	4.723	.044
		Deviation from Linearity	249.512	11	22.683	1.829	.128
	Within Groups		210.867	17	12.404		
	Total		518.967	29			

Gambar 4. Hasil Uji Linieritas Y terhadap X_2

Hasil uji linietitas data pada Y terhadap X_2 menunjukkan nilai signifikansi pada deviation from linearity sebesar $0.128 > 0.05$, sehingga dinyatakan terdapat hubungan yang linier antara variabel kematangan beragama terhadap sikap beragama.

Uji Homoskedastisitas Nilai Residual Data

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.204	3.728		.108
	X1	-.003	.050	-.011	.957
	X2	-.087	.076	-.219	.263

a. Dependent Variable: Residual_Positif

Gambar 5. Hasil Uji Homoskedastisitas Menggunakan Metode Uji Glejser

Hasil uji homoskedastisitas data penelitian memakai metode Uji Glejser, menunjukkan bahwa nilai signifikansinya pada X_1 sebesar $0.957 > 0.05$ dan X_2 sebesar $0.263 > 0.05$ sehingga data dinyatakan homoskedastisitas. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan kriteria jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual > 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolonietitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.652	5.621		1.717	.097		
	X1	.364	.076	.654	4.797	.000	.954	1.048
	X2	.165	.115	.196	1.441	.161	.954	1.048

a. Dependent Variable: Y

Gambar 6. Hasil Uji Multikolonieritas

Gambar tabel di atas pada kolom *Collinearity Statistics*, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel X_1 dan X_2 sebesar $0.954 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar $1.048 < 10$. Artinya tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas.

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.652	5.621		1.717	.097		
	X1	.364	.076	.654	4.797	.000	.954	1.048
	X2	.165	.115	.196	1.441	.161	.954	1.048

a. Dependent Variable: Y

Gambar 7. Hasil Hasil Uji t Parsial

Berdasarkan hasil uji t parsial pada data di atas menunjukkan bahwa H_1 diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara X_1 (motif beragama) terhadap Y (kematangan beragama) secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$ atau t hitung $4.797 > t$ tabel 2.048 . Adapun H_2 ditolak dikarenakan nilai signifikansi $0.161 > 0.05$ atau t hitung $1.441 < t$ tabel 2.048 . Artinya tidak terdapat pengaruh antara X_2 (sikap beragama) terhadap Y (kematangan beragama).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	270.402	2	135.201	14.686	.000 ^b
	Residual	248.565	27	9.206		
	Total	518.967	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Gambar 8. Anova Tabel

Gambar tabel di atas menunjukkan bahwa H_3 diterima, yakni terdapat pengaruh antara motif beragama (X_1) dan sikap beragama (X_2) terhadap kematangan beragama (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.521	.486	3.034

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Gambar 9. Hasil Derajat koefisien korelasi antar variabel

Derajat koefisien korelasi antara variabel motif beragama (X_1) dan sikap beragama (X_2) terhadap kematangan beragama (Y) sebesar 0.722 . Adapun besaran pengaruh antara variabel motif beragama (X_1) dan sikap beragama (X_2) terhadap kematangan beragama (Y) sebesar 52.1% , sedangkan sisanya (47.9%) berasal dari variabel lain.

Dari data diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motif dan sikap beragama secara bersama- sama dengan *religious maturity* pada kelompok muallaf Pakis Aji Jepara sebesar sebesar 52.1%,

Pembahasan

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif antara motif dan sikap beragama terhadap kematangan religius (*religious maturity*) pada kelompok muallaf di Pakis Aji Jepara sebesar 52,1% adalah temuan signifikan yang menyoroti pentingnya faktor psikologis dan sikap dalam memperkuat perkembangan spiritual muallaf. Dengan angka ini, dapat disimpulkan bahwa motif dan sikap beragama memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan muallaf untuk mencapai kedalaman pemahaman agama dan stabilitas spiritual mereka.

Motif beragama yaitu motif intrinsi di mana agama dijalani sebagai tujuan akhir memiliki korelasi kuat dengan kematangan beragama. Studi menunjukkan bahwa orientasi intrinsik lebih mendalam dan stabil dibanding motif ekstrinsik, yang lebih berorientasi pada manfaat material atau sosial²². Penelitian menunjukkan bahwa motif intrinsik lebih berkelanjutan dalam mendorong komitmen religius dan kematangan spiritual. Individu dengan motif intrinsik lebih cenderung mengembangkan sikap religius yang konsisten dan reflektif, bahkan di tengah perubahan sosial. Sementara itu, motif ekstrinsik mungkin mendukung keterlibatan awal, tetapi kurang efektif untuk mempertahankan komitmen religius jangka panjang²³.

Kematangan beragama mengacu pada tahap perkembangan di mana seseorang tidak hanya memahami nilai-nilai agamanya secara mendalam tetapi juga menerapkannya dengan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencerminkan internalisasi keyakinan yang memungkinkan individu untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama, bukan hanya secara ritualistik tetapi juga dalam bentuk makna hidup dan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan hasil penelitian Ahmad Sabiq (2022) menunjukkan bahwa kematangan beragama seseorang juga dipengaruhi oleh sikap toleransi²⁴. Toleransi adalah kebajikan moral penting yang dapat mengurangi kebencian, kekerasan, dan kefanatikan. Dengan memiliki toleransi, kita juga dapat memperlakukan orang lain dengan baik, hormat, dan penuh pengertian²⁵.

Berdasarkan studi terbaru, kematangan beragama berkembang melalui interaksi beberapa faktor penting, termasuk konteks keluarga, lingkungan sosial, dan pengalaman pribadi. Pengaruh orang tua dan komunitas memiliki peran besar dalam perkembangan religius, terutama pada usia muda dan masa remaja. Namun, di masa dewasa, pengalaman spiritual pribadi dan refleksi mendalam tentang keyakinan menjadi lebih dominan²⁶

²² Mira Sekar Arumi et al., "Navigating Faith: Unveiling the Reliability and Validity of the Circumplex Religious Orientation Inventory (CROI) in Indonesia's Diverse Spiritual Landscape," *Islamic Guidance and Counseling Journal* 7, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.25217/0020247453400>.

²³ Endin Nasrudin and Ujam Jaenudin, *Psikologi Agama Dan Spiritualitas*, 2021.

²⁴ Ahmad Fikri Sabiq, "Analisis Kematangan Beragama Dan Kepribadian Serta Korelasi Dan Kontribusinya Terhadap Sikap Toleransi," *Comunitaria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2020): 23–49.

²⁵ Ridho Siregar et al., "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Generasi Milenial," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 4 (2022): 1342, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1094>.

²⁶ Ayilzi Putri et al., "Agama Pada Masa Dewasa," *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025): 247–50.

Selain itu, perkembangan spiritual di era modern menghadapi tantangan seperti sekularisasi dan penurunan minat terhadap praktik agama formal. Namun, bagi sebagian individu, terutama mereka yang mencari makna dalam kehidupan atau jawaban atas pertanyaan eksistensial, agama tetap menjadi sumber utama inspirasi dan kebahagiaan²⁷.

Kematangan beragama juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan konteks sosial yang berbeda tanpa kehilangan identitas spiritual, dan menciptakan harmoni antara keyakinan pribadi dengan realitas sosial yang plural²⁸.

Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai Pengaruh Motif dan Sikap Beragama Terhadap *Religious Maturity* Pada Kelompok Muallaf Pakis Aji Jepara sebagai berikut : 1) terdapat pengaruh yang signifikan antara motif beragama terhadap *religious maturity* pada kelompok muallaf Pakis Aji Jepara dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$ atau $t \text{ hitung } 4.797 > t \text{ tabel } 2.048$; 2) terdapat pengaruh antara motif beragama dan sikap beragama terhadap kematangan beragama (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$; 3) Derajat koefisien korelasi antara variabel motif beragama (X_1) dan sikap beragama (X_2) terhadap kematangan beragama (Y) sebesar 0.722. Adapun besaran pengaruh antara variabel motif beragama (X_1) dan sikap beragama (X_2) terhadap kematangan beragama (Y) sebesar 52.1%, sedangkan sisanya (47.9%) berasal dari variabel lain.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Maghfur. "Agama Dan Psikoanalisa Sigmund Freud." *Religia* 14, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.28918/religia.v14i2.92>.
- Arumi, Mira Sekar, Marina Sulastiana, Anissa Lestari Kadiyono, and Retno Hanggarani Ninin. "Navigating Faith: Unveiling the Reliability and Validity of the Circumplex Religious Orientation Inventory (CROI) in Indonesia's Diverse Spiritual Landscape." *Islamic Guidance and Counseling Journal* 7, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.25217/0020247453400>.
- Baroroh, Ema Zati, and Kiki Amalia. "Emotional Maturity , Religious Tolerance and Religiosity Within Millennial" 13, no. 1 (2024): 95–114.
- Bujang, M. A., E. D. Omar, D. H. P. Foo, and Y. K. Hon. "Sample Size Determination for Conducting a Pilot Study to Assess Reliability of a Questionnaire." *Restorative Dentistry & Endodontics* 49, no. 1 (2024): 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.5395/rde.2024.49.e3>.
- Darajdat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- Fitriyani, Andi, Baiti Renel, Darma, and Subair. "Pendampingan Dan Pembinaan Komunitas Muallaf Melalui Pembibitan Perangkat Syara' Di Desa Wamana Baru Kec. Fena Leisela Kab. Buru Maluku." *Dialektika: Jurnal Pemikiran Islam Dan Ilmu Sosial* 12, no. 01 (2019): 11–25.
- Gale, Megan, Justin J. Hendricks, David C. Dollahite, and Loren D. Marks. "Perspectives on Lifespan Religious and Spiritual Development from Scholars across the Lifespan." *Religions* 14, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.3390/rel14030362>.
- Hikmayanti, Asri Nur, and Munawar Rahmat. "Trends of Millennial Generation Hijrah in Religious

²⁷ Megan Gale et al., "Perspectives on Lifespan Religious and Spiritual Development from Scholars across the Lifespan," *Religions* 14, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.3390/rel14030362>.

²⁸ Asri Nur Hikmayanti and Munawar Rahmat, "Trends of Millennial Generation Hijrah in Religious Maturity Perspective," *International Journal Pedagogy of Social Studies* 8, no. 1 (2023): 19–28, <https://doi.org/10.17509/ijposs.v8i1.51907>.

- Maturity Perspective.” *International Journal Pedagogy of Social Studies* 8, no. 1 (2023): 19–28. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v8i1.51907>.
- Jalaludin, H. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- James, W. *The Variates of Religious Experience; Pengalaman-Pengalaman Religius*. Edited by Luthfi Anshari. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mubarak, A. Zaki. *Penelitian Kuantitatif Dan Statistik Pendidikan: Cara Praktis Meneliti Berbasis Contoh Aplikatif Dengan SPSS*. II. Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2021.
- Mubit, Rizal. “Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia.” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11, no. 1 (2016): 163–84. <https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.163-184>.
- Najtama, Fikria. “Sigmund Freud: Perilaku Beragama (Kritik Metodologis Dan Agamis).” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 8, no. 2 (2016): 341–66.
- Nasrudin, Endin, and Ujam Jaenudin. *Psikologi Agama Dan Spiritualitas*, 2021.
- Nursiyono, Joko Ade, and Pray P. H. Nadeak. *Setetes Ilmu Regresi Linier*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Putri, Ayilzi, Bitri Hariani Lubis, Aslamiyah Abda Daulay, and Ramadan Lubis. “Agama Pada Masa Dewasa.” *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025): 247–50.
- Rahmawati, Neng Rina, Vena Dwi Oktaviani, Desi Erna Wati, Sofi Septiani Julacha Nursaniah, Elia Anggraeni, and Mokh. Iman Firmansyah. “Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 535. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.
- Sa’idah, Nusrotus. *Buku Ajar Statistik Penelitian; Teori, Perhitungan Manual, Dan Aplikasi SPSS*. 2nd ed. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2020.
- Sabiq, Ahmad Fikri. “Analisis Kematangan Beragama Dan Kepribadian Serta Korelasi Dan Kontribusinya Terhadap Sikap Toleransi.” *Comunitaria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2020): 23–49.
- Sapriallah. “Pengelolaan Muallaf Dan Problematikanya Di Kota Palu.” *Al-FIKR* 20, no. 2 (2016): 191–211.
- Siregar, Ridho, Ella Wardani, Nova Fadilla, and Ayu Septiani. “Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Generasi Milenial.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 4 (2022): 1342. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1094>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. 29th ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Wahyuni, Ida Windi. “Hubungan Kematangan Beragama Dengan Konsep Diri.” *Jurnal Al-Hikmah* 8, no. 1 (2011): 1–8.
- Zakirman, Al Fakhri, Musa, and M. Sholeh Marsudi. “Problem Muallaf Tionghoa Bangka Pasca Konversi Agama.” *Ri’ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 8, no. 01 (2023): 63–74.
- Zamakhsari, Ahmad. “Teologi Agama-Agama Tipologi Tripolar; Eksklusivisme, Inklusivisme Dan Kajian Pluralisme.” *Tsaqofah* 18, no. 1 (2020): 35. <https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v18i1.3180>.
- Zulkarnain, Zulkarnain. “Kematangan Beragama Dalam Perspektif Psikologi Tasawuf.” *Mawa’izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 10, no. 2 (2019): 305–25. <https://doi.org/10.32923/maw.v10i2.873>.